

Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013

Maksud Mustajab, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jalan K.H. A. Dahlan 03 Purworejo

mmpaijo@gmail.com

Intisari - Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat partisipasi siswa sebesar 57,02%. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2012 pada pokok bahasan Gaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi partisipasi siswa, angket partisipasi siswa, angket respon siswa terhadap pembelajaran, dan tes akhir siklus. Analisis data menggunakan teknik persentase yang dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar siswa meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 75,88% pada siklus 2. Peningkatan partisipasi belajar siswa ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran *cooperative script*. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran *cooperative script* sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Partisipasi Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (2005), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada siswa melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Menurut Anita Lie dalam Sukidin, Basrowi, & Suranto (2008:54), paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Untuk itu guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran, yaitu: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) Guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek

prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Karanggayam, prestasi belajar fisika siswa kelas VIII A dibandingkan dengan kelas lain masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar fisika yaitu siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa tingkat partisipasi siswa yang rendah yaitu sebesar 57,02%. Siswa takut untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan guru (30%). Beberapa siswa tampak tidak memperhatikan guru dan asyik sendiri dengan kesibukannya (58%) sedangkan sisanya hanya mengikuti pembelajaran secara pasif. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang berani mengeluarkan pendapat biasanya siswa yang berprestasi dikelasnya. Siswa yang kurang berprestasi tidak berani mengeluarkan pendapat karena takut salah atau takut ditertawakan teman lainnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lain. (Slavin, 2009:5).

Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi

yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul penelitian yang diusulkan adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013”.

KAJIAN TEORI

Partisipasi Belajar

Menurut Raymond dalam Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata (2010:56), “partisipasi dapat diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok”. Dalam perspektif psikologis, partisipasi dapat dimaknai sebagai kondisi mental yang menunjukkan sejauh mana anggota kelompok bisa menikmati posisinya sebagai anggota kolektivitas. Sedangkan menurut Tannebaum dan Hahn dalam Sukidin, Basrowi, & Suranto (2008:158), partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Terdapat dua macam partisipasi siswa dalam pembelajaran yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Partisipasi kontributif adalah partisipasi yang mendorong aktivitas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur dengan baik di kelas atau di rumah. Partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan, atau jawaban, termasuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Partisipasi inisiatif lebih mengarah pada aktivitas mandiri dalam melaksanakan tugas yang tidak terstruktur. Dalam hal ini siswa memiliki inisiatif sendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang belum dan yang akan diajarkan, membuat catatan ringkas, dan inisiatif untuk meminta ulangan. Bentuk partisipasi kontributif dan inisiatif ini akan mampu membentuk siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui usaha keras. Mereka juga akan menyadari makna dan arti penting belajar (Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata, 2010:57).

Menurut Sudjana dalam Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata, (2010:57) ada beberapa aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Aspek aspek tersebut adalah: (1) Siswa memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) Motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) Mempunyai tanggung jawab kelompok.

Model Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi seluruh jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru maupun yang diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan

yang kurang lengkap.

pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah (Agus Suprijono, 2009:54).

Model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Metode pembelajaran kooperatif menekankan penggunaan tujuan-tujuan tim dan kesuksesan tim yang hanya akan dapat dicapai apabila semua anggota tim menguasai pokok bahasan yang telah diajarkan.

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009:58) mengemukakan bahwa “tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif”. Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam model pembelajaran kooperatif adalah: (1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif); (2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); (3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif); (4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota); dan (5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Cooperative Script

Cooperative Script merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Agus Suprijono, 2009:126). Langkah-pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Karanggayam yang terletak di desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada bulan Juli 2012 yang terdiri dari dua siklus.

Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Karanggayam. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 16 putri dan 22 putra. Pengambilan subyek penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran karena kurangnya partisipasi siswa di kelas tersebut.

Instrumen Penelitian

1. Angket Partisipasi dan Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa tentang partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *cooperative script*. Peneliti juga menyusun angket respon siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *cooperative script*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa tentang partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *cooperative script*.

3. Tes Akhir Siklus

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Angket dan Lembar Observasi Siswa

Data hasil angket dan lembar observasi partisipasi siswa dianalisis dengan menggunakan persentase (%).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah skor yang diperoleh dari angket atau lembar observasi partisipasi siswa yang muncul.

N = Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item/jumlah siswa secara keseluruhan.

P = Nilai persen yang diharapkan atau dicari.

2. Analisis Hasil Tes Belajar

Tes belajar siswa dilaksanakan pada tiap akhir siklus pembelajaran *cooperative script*. Tes diperiksa dan dianalisis berdasarkan penskoran yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Pra Siklus

Untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi siswa sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi dan membagikan angket partisipasi siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* dimulai. Berdasarkan data dari angket partisipasi siswa, diperoleh besarnya partisipasi siswa pada pra siklus sebesar 59,78% dan berdasarkan data hasil observasi diperoleh besarnya partisipasi siswa 57,02%. Nilai rata-rata ulangan siswa sebelum menggunakan pembelajaran *cooperative script* diperoleh dari hasil ulangan umum semester genap pada kelas VII sebesar 58. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 67%.

2. Siklus 1

Pada siklus 1, persentase rata-rata partisipasi siswa sebesar 64,91%. Dalam siklus 1 ini terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa yang semula sebesar 57,02% pada pra siklus. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat

yang semula hanya 15 siswa pada pra siklus, dalam siklus 1 tercatat 20 siswa. Akan tetapi peningkatannya tidak begitu pesat karena persentasenya baru mencapai 52,63%. Siswa yang memberikan tanggapan juga meningkat menjadi 57,89% yang semula dalam pra siklus sebesar 47,37%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pengamat sebesar 84,21%.

3. Siklus 2

Dalam siklus 2 ini terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa menjadi 75,88%. Dengan stimulus-stimulus yang diberikan guru, siswa yang menjadi berani mengemukakan pendapat tercatat sebanyak 29 siswa. Persentase siswa yang mengeluarkan pendapat sebesar 76,32%. Dalam siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan karena sebelumnya persentase siswa mengemukakan pendapat sebesar 52,63%. Siswa yang memberikan tanggapan juga meningkat menjadi 78,95% yang semula dalam siklus 1 sebesar 57,89%. Siswa mau menerima pendapat orang lain pada siklus 2 tercatat sebesar 60,53%, dalam hal ini juga terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 57,89%. Peningkatan siswa yang mengajari temannya juga tercatat dalam siklus 2 sebesar 63,16% dimana pada siklus 1 sebesar 57,89%. Tidak semua siswa dapat mengajari temannya karena tidak semua siswa langsung memahami materi yang baru saja dipelajari. Beberapa siswa perlu menanyakan terlebih dahulu kepada teman atau guru supaya paham. Dengan demikian proses diskusi berlangsung

Analisis Data Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Belajar Siswa

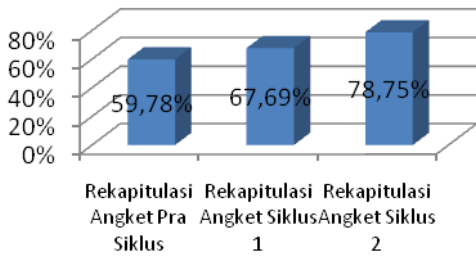
Pada pra siklus, skor partisipasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi sebesar 57,02 % sedangkan berdasarkan angket sebesar 59,78%. Penyebab rendahnya partisipasi siswa yaitu siswa yang berani atau senang mengemukakan pendapat hanyalah 42 %. Siswa juga jarang memberikan tanggapan pada saat diskusi. Siswa yang mau memberikan tanggapan hanyalah 47%. Sebagian siswa juga acuh tak acuh terhadap pembelajaran (55%). Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi partisipasi siswa. Siswa yang mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelas tercatat hanya 15 siswa (39,47%). Siswa yang memberikan tanggapan dan mau menerima pendapat orang lain hanya 18 siswa (47,37%). Sementara yang lain hanya mendengarkan diskusi dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya skor partisipasi siswa pada pra siklus menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Peneliti berusaha meningkatkan partisipasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Pada Siklus 1, skor partisipasi belajar siswa meningkat dari 57,02% menjadi 64,91%. Peningkatan partisipasi pada siklus 1 belum maksimal karena masih ada siswa yang masih malu-malu ataupun takut untuk menyampaikan pendapat ataupun tanggapan pada saat diskusi kelas. Dari lembar observasi diketahui bahwa siswa yang aktif bertanya ataupun menyampaikan pendapat baru 52%. Siswa juga belum terbiasa untuk berdiskusi baik dengan teman ataupun dengan guru. Siswa yang mau menerima pendapat orang lain tercatat sebesar 57,89% sementara yang lain tidak tahu ataupun diam saja ketika diadakan diskusi kelas dan yang mau mengajari teman lain sebesar 57,89%. Oleh sebab itu, peneliti mengupayakan

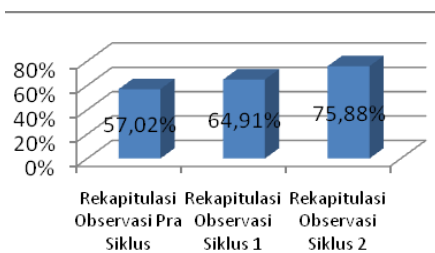
peningkatan partisipasi belajar siswa pada aspek-aspek tersebut.

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa pada siklus 2 diantaranya dengan memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi untuk memancing supaya siswa mau mengeluarkan pendapat. Guru juga menekankan kepada siswa bahwa kita harus bisa menghargai pendapat orang lain. Perbedaan pendapat dapat disatukan dengan berdiskusi bersama untuk mengambil kesimpulan.

Berikut ini ditampilkan gambar besarnya peningkatan partisipasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus 2.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Angket Partisipasi Belajar Siswa



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Observasi Partisipasi Belajar Siswa

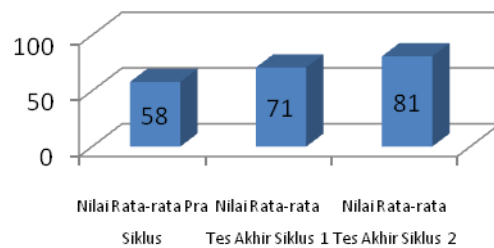
Dalam siklus 2 ini terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa menjadi 75,88%. Dengan stimulus-stimulus yang diberikan guru, siswa yang menjadi berani mengemukakan pendapat tercatat sebanyak 29 siswa. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa pada siklus 2 diantaranya dengan memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi untuk memancing supaya siswa mau mengeluarkan pendapat. Guru juga menekankan kepada siswa bahwa kita harus bisa menghargai pendapat orang lain. Perbedaan pendapat dapat disatukan dengan berdiskusi bersama untuk mengambil kesimpulan.

Persentase siswa yang mengeluarkan pendapat sebesar 76,32%. Dalam siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan karena sebelumnya persentase siswa mengemukakan pendapat sebesar 52,63%. Siswa yang memberikan tanggapan juga meningkat menjadi 78,95% yang semula dalam siklus 1 sebesar 57,89%. Siswa mau menerima pendapat orang lain pada siklus 2 tercatat sebesar 60,53%, dalam hal ini juga terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 57,89%. Peningkatan siswa yang mengajari temannya juga tercatat dalam siklus 2 sebesar 63,16% dimana pada siklus 1 sebesar 57,89%. Tidak semua siswa dapat mengajari temannya karena tidak semua siswa langsung memahami materi yang baru saja dipelajari.

Beberapa siswa perlu menanyakan terlebih dahulu kepada teman atau guru supaya paham. Dengan meningkatnya partisipasi belajar siswa pada siklus 2 yang cukup signifikan baik berdasarkan lembar observasi maupun angket partisipasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Prestasi Siswa

Meningkatnya partisipasi siswa pada masing-masing siklus juga diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Pada pra siklus, nilai rata-rata ulangan semester sebesar 58 sedangkan pada siklus 1 sebesar 71. Pada siklus 2 nilai tes akhir siklus 2 juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu menjadi 81. Peningkatan prestasi siswa dari masing-masing siklus digambarkan dalam diagram di bawah ini.

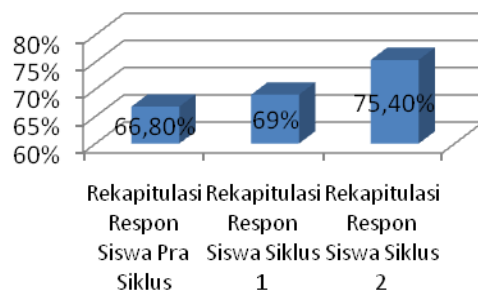


Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

3. Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran sebelum diadakan penelitian yaitu sebesar 66,8%. Siswa menganggap bahwa pembelajaran sebelumnya kurang bisa menumbuhkan keberanian untuk bertanya. Siswa juga menganggap pembelajaran sebelumnya tidak menimbulkan sifat kritis.

Respon siswa terhadap pembelajaran *cooperative script* pada siklus 1 sebesar 69%. Sebagian siswa belum memahami pembelajaran ini dan mereka masih malu-malu ataupun takut untuk berpartisipasi. Guru memberikan rangsangan ataupun stimulus berupa kata-kata kunci (*key words*) atau menyebutkan huruf pertama dari jawaban yang dimaksud sehingga siswa tertarik untuk berfikir. Guru juga memberikan tepuk tangan atau pujian kepada siswa yang berani menjawab atau mengemukakan pendapat sehingga siswa termotivasi. Dengan motivasi yang diberikan guru serta stimulus-stimulus dalam kegiatan pembelajaran, respon siswa pada pembelajaran *cooperative script* pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 75,4%. Siswa sudah tidak canggung lagi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga senang untuk berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Respon Siswa terhadap Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil simpulan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan 75,88% pada siklus 2. Peningkatan partisipasi belajar siswa diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran *cooperative script*. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran *cooperative script* sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

1. Drs. H. Hartono, M.M., selaku dekan FKIP UMP beserta staf yang telah memberikan izin dan rekomendasi kepada penulis dalam mengadakan penelitian dan pengumpulan data.
2. Eko Setyadi Kurniawan, M.Pd.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika.
3. Sriyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Siska Desy Fatmaryanti., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan penuh kesabaran, serta mengoreksi skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Widhyanto, S.Pd.Ing., Kepala SMP Negeri 2 Karanggayam yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Keluargaku sebagai sumber inspirasi yang juga telah memberikan do'a, materi dan nasehat.
6. Kepada semua pihak yang telah memberi motivasi dan membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Akhmadi. 2006. *Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Sistem STAD (Student Team Achievement Division)*. diakses melalui <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/121061429>. Pada tanggal 2 Mei 2012.
- [2] Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Dwi Utami Ningsih. 2009. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Script dan Word Square Materi Sistem Saraf Manusia Di SMA Ibu Kartini Semarang*. diakses melalui http://lib.unnes.ac.id/4293/1/6074_A.pdf pada tanggal 22 Mei 2012
- [4] Eko Putro Widoyoko, S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Eka Purjiyanta, Agus Sutanto, & Babare Suryo Cahyo. 2008. *IPA Fisika untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- [7] Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sukidin, Basrowi, & Suranto, 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- [10] Suyono & Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Yuni Herawati. 2008. *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Media Dengan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)*. diakses dari <http://Biologi.Fkip.Uns.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2011/07/08.008-Upaya-Peningkatan-Partisipasi-Siswa-Dalam-Pembelajaran-Biologi-Melalui-Optimalisasi-Penggunaan-Media-Dengan-Pembelajaran.Pdf> Pada Tanggal 22 Mei 2012.